

***THE EFFECT OF CASH HOLDING RATIO, SALES GROWTH, AND DEBT TO ASSET RATIO ON RETURN ON ASSETS (CASE STUDY ON TECHNOLOGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023)***

***PENGARUH CASH HOLDING RATIO, SALES GROWTH, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)***

**Dara Pusvita Tri Agustin<sup>1</sup>, Nunung Aini Rahmah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi<sup>1,2,3</sup>

[darapusvita\\_21p066@ak.unjani.ac.id](mailto:darapusvita_21p066@ak.unjani.ac.id)<sup>1</sup>, [nunungaini@ak.unjani.ac.id](mailto:nunungaini@ak.unjani.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine and analyze the effect of Cash Holding Ratio, Sales Growth, and Debt to Asset Ratio on Return On Assets in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The sampling method used the purposive sampling method so that 18 companies were obtained from 47 existing populations. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 27 to process data. The results of this study indicate that partially Cash Holding Ratio has no positive and insignificant effect on Return On Assets, Sales Growth has no positive and insignificant effect on Return On Assets, Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Return On Assets. Simultaneously shows that Cash Holding Ratio, Sales Growth, and Debt to Asset Ratio have a significant effect on Return On Assets.*

**Keywords:** *Cash Holding Ratio, Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Return On Assets.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan dari 47 populasi yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 27 untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Holding Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Sales Growth* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara simultan menunjukkan bahwa *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

**Kata Kunci:** *Cash Holding Ratio, Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Return On Assets.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis yang pesat telah menyebabkan persaingan yang ketat di antara perusahaan-perusahaan. Demi memperkuat posisi perusahaan dalam periode jangka panjang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta memperkuat posisi perusahaan yaitu dengan cara memiliki kinerja keuangan yang baik

(Hilmi & Aini, 2022). *Return On Assets* adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ini dapat mengukur keefektifan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan aset yang dimilikinya. (Azis, 2017) dalam (Dewi & Mulyani, 2020).

Adapun fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets* terjadi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. Perhitungan *Return On Assets***

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	2019	5,44%
			2020	-7,22%
			2021	-10,48%
			2022	-2,16%
			2023	-1,82%
2	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	2019	-1,94%
			2020	-22,27%
			2021	3,11%
			2022	0,45%
			2023	-10,27%
3	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2019	3,74%
			2020	-1,87%
			2021	0,19%
			2022	0,75%
			2023	0,09%
4	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.	2019	1,50%
			2020	-8,59%
			2021	-376,39%
			2022	-95,43%
			2023	-200,11%

Sumber: BEI (data diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa beberapa perusahaan khususnya pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA). Penilaian mengenai kondisi ROA pada suatu perusahaan dapat dilihat dari faktor-faktor lain yang harus diperhitungkan dan yang dapat mempengaruhinya.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah *Cash Holding Ratio*, yang mencerminkan proporsi kas yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total asetnya (Nathania, 2023). *Cash holding* yang optimal dapat mempengaruhi ROA. *Sales Growth* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi *sales growth* maka perusahaan tersebut dianggap berhasil menjalankan strateginya (Widarjo, 2019) dalam (Pusung dkk., 2024). *Sales growth* memiliki pengaruh

bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan ROA (Pagano, 2003) dalam (Pusung dkk., 20204). Faktor lain yang relevan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengindikasikan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Apabila tingkat *Debt to Asset Ratio* tinggi maka ini akan berpengaruh terhadap ROA karena kondisi tersebut dapat menurunkan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan (Mauna & Wicaksono, 2022).

Sektor teknologi dipilih sebagai fokus penelitian karena beberapa fenomena yang terjadi di tahun-tahun terakhir. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan (*agency theory*) didefinisikan sebagai suatu perjanjian atau kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan atau melaksanakan suatu tugas (jasa) atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang tertentu dalam pengambilan keputusan kepada *agent*.

*Principal* adalah pemilik perusahaan yaitu pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Sehingga terdapat pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam teori keagenan. Manajer atau pihak yang mengelola perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemegang saham melalui laporan keuangan perusahaan

sebagai pengungkapan informasi akuntansi, laporan keuangan perusahaan ini diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta para pengguna laporan atau para pemegang saham dapat menerima *return* atas dana yang sudah diinvestasikan (Hilmi & Aini, 2022).

### **Signalling Theory**

Teori sinyal (*signalling theory*) dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) dengan bentuk isyarat atau sinyal kepada pihak penerima (investor).

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan dalam memberikan informasi dan sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajer memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik bahkan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain (Zhafiira, 2019).

Teori sinyal adalah sebuah teori yang menjelaskan betapa pentingnya informasi yang dihasilkan oleh perusahaan untuk pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang atau masa depan terkait kelangsungan perusahaan (Muhharomi et al., 2021).

### **Cash Holding Ratio**

Menurut Natalie & Astika (2016:946) dalam Nathania (2023) *Cash Holding Ratio* adalah rasio perbandingan antara jumlah kas dan setara kas untuk

kegiatan operasional dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Cash holding* menunjukkan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk mendukung investasi pada aset fisik dan sebagai dana yang dapat diberikan kepada *investor*. Pengukuran *cash holding* dilakukan dengan membagi kas dan setara kas dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Margaretha & Dewi, 2020).

Jika *Cash Holding Ratio* di perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Nuhung & Nurqamar, 2020). Menurut (Juliani & Tu, 2022) nilai *cash holding* setidaknya berada di atas 10% agar bisa dipertimbangkan dan dikatakan sebagai perusahaan yang baik.

### **Sales Growth**

Menurut Fahmi (2014) dalam Tania et al. (2021) rasio pertumbuhan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri serta mengikuti perkembangan ekonomi secara keseluruhan, yang dinyatakan melalui perhitungan rasio. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menurut Harahap (2018) dihitung dengan mengurangkan jumlah penjualan saat ini dengan jumlah penjualan periode sebelumnya, lalu membagikannya dengan penjualan pada periode sebelumnya (Tania et al., 2021).

Menurut Riyadi (2014) dalam Hikmah & Munandar (2020) tingkat pertumbuhan bervariasi tergantung pada ukuran industri dan perusahaan. Bagi perusahaan besar, umumnya dianggap baik jika pertumbuhan penjualan sebesar 5-10%, sementara untuk perusahaan kecil dan menengah, tingkat pertumbuhan penjualan di atas 10% lebih mudah dicapai (Hikmah & Munandar, 2020).

### **Debt to Asset Ratio**

Menurut Kasmir (2012:157) dalam Tania et al. (2021) *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur rasio dengan cara membandingkan total aset dengan total utang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan dampaknya terhadap pengelolaan aset tersebut.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan jumlah utang dalam bentuk persentase dari total dana, dihitung menggunakan rasio. Dengan kata lain, utang ini mencakup semua kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio ini mencerminkan tingkat keamanan dana yang lebih baik, sehingga menjadi nilai tambah bagi kreditur (Tania et al., 2021).

Jika rasio utang terhadap aset tinggi, artinya perusahaan semakin bergantung pada pendanaan melalui utang. Kondisi tersebut dapat menurunkan laba yang dihasilkan dari aset perusahaan, serta mengurangi efektivitas aset dalam menghasilkan profitabilitas yang diukur dengan ROA (Mauna & Wicaksono, 2022).

Utang yang jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan aset perusahaan masih dapat dikategorikan baik, yaitu ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada di bawah 100%, DAR yang ideal biasanya berada di bawah 50% (Andhani, 2019).

### **Return On Assets**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva perusahaan. ROA juga merupakan rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas

pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih (Priana & Maharani, 2022).

Semakin tinggi ROA, semakin menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh keuntungan menjadi daya tarik tersendiri dan dapat mempengaruhi keputusan *investor* untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan ROA atau ROA yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap *return* saham perusahaan (Suharmiyati et al., 2022). ROA yang baik biasanya tergantung pada kondisi pasar dan sektor industri yang bersangkutan, biasanya berkisar antara 5% hingga 10% (Akbar, 2022).

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah kajian dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan *Pengaruh Cash Holding Ratio, Sales Growth, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Assets* yang menghasilkan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pusung dkk. (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial *Cash Holding* berpengaruh signifikan Terhadap *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*, *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

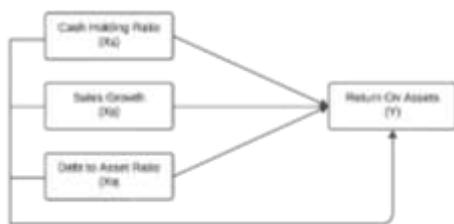
Penelitian Putri & Rifa (2022) menunjukkan bahwa *cash holding ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*. Ramli & Yusnaini (2022) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan pada penelitian Muhharomi dkk. (2021)

*sales growth* atau pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*.

Pada penelitian Soedarso & Dewi (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan pada penelitian Jumratin dkk. (2023) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep yang menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**H<sub>1</sub>:** *Cash Holding Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

**H<sub>2</sub>:** *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

**H<sub>3</sub>:** *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

**H<sub>4</sub>:** *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan data sekunder perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan oleh situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan

menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisis.

### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 47 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling*. Menurut Agustianti dkk. (2022, hlm. 79) *Non-Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Agustianti dkk. (2022, hlm. 80) *purposive sampling* adalah “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.” Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	47
2	Perusahaan sektor teknologi yang IPO setelah tahun 2019	(26)
3	Perusahaan sektor teknologi yang mengalami <i>suspend</i> selama periode 2019-2023.	(3)
Jumlah sampel		18
Lama penelitian		5

---

Total sampel selama periode penelitian 90

---

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

## Operasional Variabel

### 1. *Cash Holding Ratio*

CHR pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berikut:

$$\text{Cash Holding Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

(Firza, 2021)

### 2. *Sales Growth*

*Sales growth* pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

(Tania et al., 2021)

### 3. *Debt to Asset Ratio*

DAR pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

(Andhani, 2019)

### 4. *Return On Assets*

ROA pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Priana & Maharani, 2022)

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2023, hlm. 206) yaitu:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

## Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

Alat bantu pengolahan data atau analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS 27.0 for Windows*. Uji normalitas menurut Paramita dkk. (2021, hlm. 84) mengatakan:

“Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal probability plot pada output SPSS.”

Pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas yang dilakukan pada program SPSS yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman untuk pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai Sig atau signifikan atau probabilitas  $\geq 0,05$  maka berdistribusi normal.
- b. Bila nilai Sig atau signifikan atau probabilitas  $\leq 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Paramita dkk. (2021, hlm. 85) mengatakan sebagai berikut:

“Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna

di antara variabel independent. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat”

Pada penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk melihat apakah ada multikolonieritas atau tidak, jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolonieritas.

Pedoman untuk pengambilan keputusan dari uji multikolonieritas ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan dari nilai *tolerance*.
    1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
    2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
  - b. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).
    1. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
    2. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolonieritas dalam model regresi
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2021, hlm. 178) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar analisis untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas pada uji model regresi.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan tidak terjadi uji heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2021, hlm. 162) mengatakan bahwa autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. “Bila nilai DW terletak antara bebas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dibandingkan batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $3-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, artinya ada autokorelasi negatif.”

**HASIL DAN PEMBAHASAN  
PENELITIAN  
Statistik Deskriptif**

Berikut ini hasil dari uji statistik deskriptif:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CHR	90	0,01	62,12	13,6538	11,05237
SG	90	-99,64	766,45	47,2162	132,36012
DAR	90	2,75	371,63	39,2511	43,83639
ROA	90	-376,39	53,66	-10,0524	50,39482
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Holding Ratio* (X1) memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum sebesar 62,12 dengan *mean* sebesar 13,6538, dan standar deviasi sebesar 11,05237. *Sales Growth* (X2) memiliki nilai minimum -99,64 dan nilai maksimum sebesar 766,45 dengan *mean* 47,2162, dan standar deviasi sebesar 132,36012. *Debt to Asset Ratio* (X3) memiliki nilai minimum 2,75 dan nilai maksimum sebesar 371,63 dengan *mean* sebesar 39,2511, dan standar deviasi sebesar 43,83639. *Return On Assets* (Y) memiliki nilai minimum -374,39 dan nilai maksimum sebesar 53,66 dengan *mean* sebesar -10,0524, dan standar deviasi sebesar 50,39482.

**Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

Berikut adalah dari uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	45,66242329
Most Extreme Differences	Absolute	0,288
	Positive	0,206
	Negative	-0,288
Test Statistic		0,288
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,000
	Sig.	0,000

Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup>* memiliki nilai sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan atau pengobatan data dengan cara menghilangkan data ekstrim (*outlier*). Sehingga diperoleh hasil berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		6,60670608
Most Extreme Differences	Absolute		0,101
	Positive		0,087
	Negative		-0,101
Test Statistic			0,101
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			0,055
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,051
		Upper Bound	0,063

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil pengujian kembali uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari hasil *Asymp.*

*Sig. (2-tailed)<sup>c</sup>* memiliki nilai sebesar 0,055 atau nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	CHR	0,897 1,115
	SG	0,916 1,091
	DAR	0,972 1,029

a. Dependent Variable: ROA

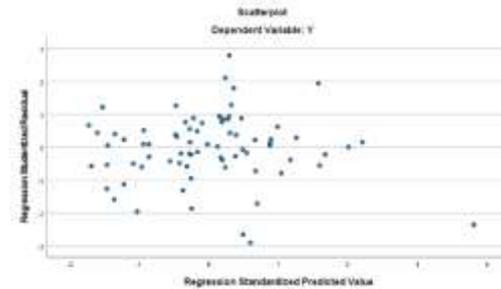
Sumber: *Output SPSS 27* (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dengan angka toleransi dari variabel *Cash Holding Ratio* (X1) sebesar 0,897, *Sales Growth* (X2) sebesar 0,916, dan *Debt to Asset Ratio* (X3) sebesar 0,972. Sedangkan nilai VIF dari variabel *Cash Holding Ratio* (X1) sebesar 1,115, *Sales Growth* (X2) sebesar 1,091, dan *Debt to Asset Ratio* (X3) sebesar 1,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk ketiga variabel tersebut mendekati 1 dan nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut sekitar 1 atau lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan atau tidak terjadinya multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil dalam *scatterplot*, apabila titik-titik dalam gambar menyebar dan tidak membentuk suatu pola seperti bergelombang maka tidak

memiliki masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: *Output SPSS 27* (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar dengan baik antara diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Menguji ada atau tidak adanya gejala autokorelasi dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan memperoleh data dari tabel. Berikut adalah hasil dari uji auto korelasi:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 <sup>a</sup>	0,179	0,150	46,45203	1,744

a. Predictors: (Constant), DAR, SG, CHR  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 27* (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,744. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* yaitu  $k = 3$  dan  $n = 90$ , yang dimana “n” adalah jumlah data yang diuji dan “k” adalah jumlah variabel independen. Maka hasil dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan hasil dengan

nilai  $dL = 1,5889$  dan nilai  $dU = 1,7264$  dan  $4-dU = 2,2736$ . Maka dapat dilihat angka menunjukkan hasil dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif karena nilai  $dU (1,7264) < d (1,744) < 4-dU (2,2736)$ .

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Adapun hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada ketiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,644	9,486		-0,279	0,781
	CHR	0,793	0,470	0,174	1,685	0,096
	SG	-0,052	0,039	-0,137	-1,344	0,183
	DAR	-0,402	0,114	-0,349	-3,525	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 27* (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil output olah data pada tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = -2,644 + 0,793X_1 - 0,052X_2 - 0,402X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui seberapa besar pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen yakni *Return On Assets*. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel berdasarkan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -2,644. Artinya, jika variabel independen yaitu *Cash Holding Ratio* (X1), *Sales Growth* (X2), dan *Debt to Asset Ratio* (X3) nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y) bernilai negatif sebesar -2,644.
2. Nilai koefisien variabel *Cash Holding Ratio* (X1) bernilai positif sebesar 0,793. Artinya, setiap peningkatan

*Cash Holding Ratio* satu persen akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,793. Semakin besar nilai *Cash Holding Ratio* maka *Return On Assets* akan semakin meningkat.

3. Nilai koefisien variabel *Sales Growth* (X2) bernilai negatif sebesar -0,052. Artinya, setiap penurunan *Sales Growth* satu persen akan menurunkan *Return On Assets* sebesar -0,052 dengan asumsi variabel independen lain yaitu *Cash Holding Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam model regresi ini bernilai nol. Jika nilai *Cash Holding Ratio* bernilai negatif maka *Return On Assets* akan semakin menurun.
4. Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (X3) bernilai negatif sebesar -0,402. Artinya, setiap penurunan *Debt to Asset Ratio* satu persen akan menurunkan *Return On Assets* sebesar -0,402 dengan asumsi variabel independen lain yaitu *Cash Holding Ratio* dan *Sales Growth* dalam model regresi ini bernilai nol. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif maka *Return On Assets* akan semakin menurun.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Adapun hasil pengujian analisis korelasi parsial menggunakan analisis *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

		Correlations			
		CHR	SG	DAR	ROA
CHR	Pearson Correlation	1	,279**	-0,149	0,188
	Sig. (2-tailed)		0,008	0,161	0,077
	N	90	90	90	90
SG	Pearson Correlation	,279**	1	0,033	-0,100
	Sig. (2-tailed)	0,008		0,758	0,348
	N	90	90	90	90
DAR	Pearson Correlation	-0,149	0,033	1	-,380**
	Sig. (2-tailed)	0,161	0,758		0,000
	N	90	90	90	90
ROA	Pearson Correlation	0,188	-0,100	-,380**	1
	Sig. (2-tailed)	0,077	0,348	0,000	
	N	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi *Cash Holding Ratio* dengan *Return On Assets* adalah sebesar 0,188 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini sangat rendah karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,00-0,199. Nilai ini juga menunjukkan angka yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Cash Holding Ratio* maka akan disertai peningkatan pada *Return On Assets*.

Untuk nilai koefisien korelasi *Sales Growth* dengan *Return On Assets* adalah sebesar -0,100 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini sangat rendah karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,00-0,199. Nilai ini juga menunjukkan angka yang negatif, maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Sales Growth* maka akan disertai penurunan pada *Return On Assets*.

Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Assets* adalah sebesar -0,380 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini sangat rendah karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,00-0,199. Nilai ini juga menunjukkan angka yang negatif, maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Debt to Asset Ratio* maka akan disertai penurunan pada *Return On Assets*.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Adapun hasil dari analisis

koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 <sup>a</sup>	0,179	0,150	46,45203

a. Predictors: (Constant), DAR, SG, CHR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,423)^2 \times 100\% \\ &= 0,1789 \\ &= 17,89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai analisis koefisien determinasinya sebesar 17,89%. Nilai tersebut berarti menandakan bahwa sebesar 17,89% *Return On Assets* perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan sebesar 82,11% dipengaruhi oleh variabel yang lain selain variabel dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji t statistik ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan cara melakukan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria yang diambil yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji statistik t (secara parsial):

**Tabel 11. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-2,644	9,486		-0,279	0,781
CHR	0,793	0,470	0,174	1,685	0,096
SG	-0,052	0,039	-0,137	-1,344	0,183
1 DAR	-0,402	0,114	-0,349	-3,525	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa  $t_{tabel}$  dengan rumus  $(\alpha/2 : n-k-1)$  dengan derajat kebebasan  $df=n-k-1$ , dimana nilai  $n =$  jumlah data dan  $k =$  jumlah variabel independen, maka  $df = 90-3-1 = 86$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 90-3-1) = 1,9879.$$

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dilihat bahwa:

1. Variabel *Cash Holding Ratio* (X1) dengan nilai  $t_{hitung} 1,685 < t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikan  $0,096 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel *Cash Holding Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Variabel *Sales Growth* (X2) dengan nilai  $t_{hitung} (-1,344) < t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikan  $0,183 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (X3) dengan nilai  $-t_{hitung} (-3,525) < -t_{tabel} (-1,987)$  dan nilai signifikan  $-0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan secara parsial variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Uji statistik f ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Kriteria yang diambil adalah jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut dibawah ini adalah hasil dari uji statistik f (secara simultan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	40457,70	3	13485,90	6,25	.001 <sup>b</sup>
	on	7		2	0	
	Residual	185570,0	8	2157,791		
		64	6			
	Total	226027,7	8			
		71	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, SG, CHR

Sumber: *Output* SPSS 27 (data yang diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa  $f_{tabel}$  dengan rumus  $(k ; n-k)$  dimana  $k =$  jumlah variabel independen dan  $n =$  jumlah data, maka  $k = 3$  dan  $n-k = 90-3 = 87$ , maka diperoleh  $f_{tabel}$  sebagai berikut:

$$f_{tabel} = 2,71$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  untuk seluruh variabel independen sebesar 6,250. Ini berarti  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu  $6,250 > 2,71$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*.

### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Cash Holding Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara

parsial diperoleh hasil analisis bahwa *Cash Holding Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena nilai  $t_{hitung} 1,685 < t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikan  $0,096 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan teori keagenan, menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki kelebihan kas atau cadangan kas yang besar, manajer mungkin tergoda untuk menggunakan dana tersebut dalam proyek yang tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, misalnya melalui pengeluaran berlebihan atau investasi yang kurang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat merugikan pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Putri & Rifa (2022) yang menyatakan bahwa *Cash Holding Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*.

#### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara parsial diperoleh hasil analisis bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena nilai  $t_{hitung} (-1,344) < t_{tabel} 1,987$  dan nilai signifikan  $0,183 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan teori sinyal, *sales growth* atau pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menjadi sinyal yang positif bagi investor mengenai profitabilitas perusahaan bahwa kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan akan menguntungkan, karena *sales growth* memberikan informasi penting kepada investor mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Investor cenderung berharap perusahaan memiliki prospek yang positif (Zhafiira, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhharomi dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli & Yumnaini (2022) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara parsial diperoleh hasil analisis bahwa *Debt to Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena nilai  $-t_{hitung} (-3,525) < -t_{tabel} (-1,987)$  dan nilai signifikan  $-0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Menurut teori keagenan, terdapat konflik kepentingan antara manajer (sebagai *agent*) dan pemilik atau pemegang saham (sebagai *principal*) jika rasio utang terhadap aset tinggi dan menimbulkan asimetri informasi tentang bagaimana manajer mengelola utangnya. Artinya perusahaan semakin bergantung pada pendanaan melalui utang. (Mauna & Wicaksono, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA. Pernyataan tersebut diperkuat dalam (Tania et al., 2021), dan (Shahfira & Hasanuh, 2021).

#### **Pengaruh *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu  $6,250 > 2,71$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *cash holding ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. *Sales growth* merupakan indikator yang menunjukkan peningkatan atau penurunan penjualan suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* karena apabila perusahaan pada sektor teknologi memiliki utang yang tinggi, hal ini dapat berdampak buruk dan menurunkan probabilitas sehingga *Return On Assets* menurun.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pengaruh *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

- a. *Cash Holding Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
- b. *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
- c. *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
- d. *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth*, dan *Debt to Asset Ratio* secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Menambah periode pengamatan dan memperluas data sampel agar hasil penelitian lebih akurat untuk penelitian serupa yang akan datang.
  - b. Memperluas sektor yang akan diteliti untuk menghasilkan jangkauan informasi yang lebih banyak.
  - c. Menambah variabel yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bagi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk lebih memperhatikan *Cash Holding Ratio*, *Sales Growth* dan *Debt to Asset Ratio* untuk mempertimbangkan *Return On Assets* dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan aset yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, A. E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikham, F., Andriani, A. D., & Hardika, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Tohar Media*. <https://toharmedia.co.id>
- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 235–243. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.623>

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45–64.
- Chairunisa, S. S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect of Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Cash Ratio and Current Ratio on Financial Performance of Companies The Hotel, Restaurant and Tourism Subsector in IDX for The Period 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 548–558. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i3.907>
- Dewi, S. M., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings, dan Debt Maturity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntan*, 2(3), 2893–2911.
- Hikmah, N., & Munandar, A. (2020). Analisis Sales Growth Pada PT XL Axiata Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 50–53. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hilmi, & Aini, N. (2022). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 292–306. <https://doi.org/10.29103/jam.v%0%i.8820>
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Vol. 10).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliani, M., & Tu, A. (2022). Cash Holding pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3460–3476. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Jumratin, Nurulrahmatiah, N., & Huda, N. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 599–607.
- Margaretha, I., & Dewi, S. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1–9.
- Mauna, B., & Wicaksono, B. W. (2022). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Dengan Total Assets Turnover Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 134–145.
- Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C.

- (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50.
- Nathania, C. (2023). Analisis Pengaruh Cash Holding, Debt Ratio, Receivable Turnover, dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(4), 586–599.
- Nuhung, M. N., & Nurqamar, I. F. (2020). Cash Holdings, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(1), 96–118. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i1.10301>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian* (Vol. 3).
- Priana, Z. Z., & Maharani, L. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 85–96. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Pusung, N. V., Rumokoy, L. J., & Loindong, S. S. R. (2024). Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(1), 770–780.
- Putri, D. R., & Rifa, D. (2022). Pengaruh Debt Maturity, Cash Holdings dan Business Risk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ramli, D., & Yusnaini. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 722–734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>
- Shahfira, D., & Hasanuh, N. (2021). The Influence of Company Size and Debt to Asset Ratio on Return On Assets. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8, 9–13. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter9>
- Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 913–918. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.456>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Suharmiyati, Iskandar, Y., & Albetris. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, terhadap Return on Asset pada PT. Unilever

Indonesia. Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1184–1187. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.758>

Tania, Cindy, Jaya, D. T., & Aruan, D. A. (2021). Effect of Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, and Sales Growth, on Return on Assets in Property, Real Estate & Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period. *Jurnal Mantik*, 4(4), 2357–2369. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>

Zhafiira, C. F. (2019). Pengaruh Sales Growth, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–18.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)